

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perilaku Moral**

###### **a. Definisi Perilaku Moral**

Kata moral berasal dari kata latin yaitu “*Mos*” (*Moris*) yang memiliki arti yaitu adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai dalam kehidupan.<sup>26</sup> Moral digunakan untuk menunjukkan perilaku baik atau buruk serta sopan santun yang sesuai dengan nilai-nilai atau peraturan-peraturan yang berlaku. Selain itu moral digunakan untuk menggambarkan kepribadian seperti disiplin, bertanggung jawab, amanah, dan menepati janji. Moral pada dasarnya merupakan segala bentuk penilaian terhadap karakter, perilaku, dan perbuatan yang berkaitan dengan aturan-aturan yang berlaku.<sup>27</sup>

Moral yakni sikap atau perilaku yang harus dilakukan dalam menjalankan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan.<sup>28</sup> Dian Ibung mengatakan bahwa moral adalah bentuk keyakinan berupa tindakan dan pemikiran yang sesuai dengan kesepakatan sosial.<sup>29</sup> Selain pendapat dari Dian Ibung, P. J. Bouman mengatakan bahwa moral adalah tingkah laku atau

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132.

<sup>27</sup> Syafrizal, Pembinaan Moralitas Remaja Dalam Keluarga, *Jurnal Studi Penelitian Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2 (Juli, 2017), 52.

<sup>28</sup> Agus Santoso, *Hukum Moral & Keadilan* (Jakarta: Kencana, 2012), 83.

<sup>29</sup> Miswadi at. el., Etika Moralitas Dan Penegak Hukum, *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 2 (Januari, 2021), 152.

gerak-gerak individu yang nampak akibat adanya interaksi dengan individu-individu dalam pergaulan.<sup>30</sup>

Helden dan Richards mengatakan bahwa pengertian moral yakni sebuah kepekaan bagi setiap individu dalam pikiran, perasaan, dan tindakan mengenai adanya aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan. Selanjutnya Atkinson menjelaskan moral adalah pandangan mengenai tingkah laku tentang baik atau buruk, benar atau salah, yang bisa dilakukan atau tidak bisa dilakukan.<sup>31</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa moral yakni nilai-nilai yang dijadikan pegangan oleh individu untuk mengatur tingkah lakunya.

Pada dasarnya moralitas mempunyai kedudukan yang sama dengan moral. Moralitas memiliki makna dari segala hal yang berkaitan dengan moral. Moralitas yakni bentuk nilai yang membahas bagaimana individu seharusnya hidup dengan baik sebagai makhluk hidup. Dalam moralitas mengandung aturan berupa petuah, wejangan, nasehat dan peraturan-peraturan yang diturunkan secara turun-temurun melalui agama. Didalam ajaran moralitas berisi tentang bagaimana individu hidup dengan perilaku baik.<sup>32</sup>

Moralitas yaitu aspek dari kepribadian yang dibutuhkan individu dalam rangka menjalani kehidupan sosial, harmonis, dan juga seimbang. Dalam perilaku moral dibutuhkan terbentuknya tatanan kehidupan dengan

---

<sup>30</sup> Syaparuddin & Elihami, Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral, *Jurnal Edukasi*, 1(18 Juni, 2019), 178.

<sup>31</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 28.

<sup>32</sup> Ibid.

penuh keteraturan, keseimbangan, ketertiban, dan keharmonisan. Moral menjadi suatu kendali bagi individu dari sikap dan tingkah lakunya.<sup>33</sup>

Kurtines mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian perilaku moral yaitu perilaku yang sesuai pada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Magdalena mendefinisikan bahwa perilaku moral sebagai kebiasaan yang dilakukan individu dari hasil pengetahuannya tentang moral. Gunarsa menjelaskan perilaku moral sebagai aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial.<sup>34</sup>

Hurlock mengatakan perilaku moral yakni perilaku yang sesuai dengan peraturan yang sudah menjadi kebiasaan kelompok sosial. Perilaku moral dibutuhkan untuk terwujudnya keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan dalam kehidupan.<sup>35</sup>

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku moral merupakan kebiasaan mengenai perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain berdasarkan aturan yang berlaku.

## **b. Aspek-aspek Perilaku Moral**

Terdapat empat aspek perilaku moral menurut Daradjat yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Berkata jujur, merupakan perkataan dalam menyampaikan segala sesuatu tanpa memanipulasinya.
- 2) Berbuat benar, merupakan melakukan hal yang benar didasarkan dengan tidak melanggar aturan yang sudah ada.

---

<sup>33</sup> Khabib Luthfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas* (Indonesia: Guepedia, 2018), 14.

<sup>34</sup> Mumung Munawaroh, "Hubungan Antara Identitas Moral Dengan Perilaku Moral Pada Remaja", *Naskah Publikasi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2017.

<sup>35</sup> Khabib Luthfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas* (Indonesia: Guepedia, 2018), 14.

<sup>36</sup> Mumung Munawaroh, "Hubungan Antara Identitas Moral Dengan Perilaku Moral Pada Remaja", *Naskah Publikasi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2017.

- 3) Berlaku adil, merupakan sebuah sikap atau perilaku yang menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 4) Berani, merupakan rasa percaya diri dalam menghadapi suatu peristiwa.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Moral**

Rahman mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku moral yakni:<sup>37</sup>

#### 1) Faktor kognitif

Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu diyakini akan berpengaruh terhadap perilaku moralnya. Dalam kognitif terjadi proses aktivitas pikiran untuk memahami dan mengetahui informasi yang didapatkan. Sehingga individu yang mempunyai pemahaman moral baik akan berperilaku baik, sedangkan individu yang tidak memiliki pemahaman moral baik akan melakukan tindakan yang tidak bermoral.

#### 2) Faktor emosi

Faktor emosi termasuk dalam faktor penting dalam perilaku moral. Emosi moral yang berkaitan dengan kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain. Terdapat beberapa karakteristik yang berkaitan dengan emosi moral yakni berkaitan dengan tubuh, kemampuan untuk memotivasi, kesadaran, kompleks, dan berhubungan dengan kepentingan individu atau orang lain.

#### 3) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yakni faktor yang menjadi pengaruh dalam pembentukan perilaku moral. Kepribadian diartikan sebagai sikap untuk

---

<sup>37</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 187-192.

membedakan antara individu dengan individu yang lain. Untuk mengidentifikasi kepribadian individu, dapat dilakukan dengan memperhatikan perilaku-perilaku setiap harinya.

#### 4) Faktor situasional

Moral dan tingkah laku individu tergantung pada situasinya seperti factor lingkungan dan kesenjangan antara pemikiran moral dan tindakan moral. Individu cenderung tidak menunjukkan tingkah laku yang konsisten dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

### **d. Proses Pembentukan Perilaku Moral**

Proses pembentukan perilaku moral menurut James R. Rest meliputi:<sup>38</sup>

- 1) Menginterpretasi situasi dan mengidentifikasi permasalahan moral.
- 2) Memperkirakan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang.
- 3) Memilih diantara nilai-nilai moral untuk memutuskan apa yang secara aktual akan dilakukan.
- 4) Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

## **2. Kepribadian Ekstrovert**

### **a. Definisi Kepribadian Ekstrovert**

Istilah kepribadian berasal dari kata *persona* dari bahasa latin, kata *persona* menunjuk pada topeng yang digunakan para seniman sandiwara pada zaman Romawi untuk menggambarkan kepribadian seseorang. Seiring dengan berjalannya waktu kata *persona* berubah istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima individu yang berasal dari kelompok

---

<sup>38</sup> Willian M. Kurtines & Jacob L. Gerwitz, *Moralitas Perilaku Moral Dan Perkembangan Moral* (Jakarta: UI Press, 1992), 37-38.

atau masyarakat, dalam hal ini diharapkan individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan lingkungan yang diterimanya.<sup>39</sup> Kepribadian dalam istilah populer artinya ciri dari watak individu yang tetap dan dijadikan jati diri bagi individu tersebut.<sup>40</sup> Kepribadian yakni keseluruhan dari sikap dan tingkah laku maupun kebiasaan yang dimiliki individu untuk memberikan respon ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut beberapa tokoh, seperti Carl G. Jung mendefinisikan kepribadian sebagai jiwa yang mencakup keseluruhan dari pikiran, perasaan, tingkah laku, serta kesadaran dan ketidak sadaran.<sup>42</sup> Allport mengatakan bahwa kepribadian yaitu setiap individu memiliki tingkah laku yang berbeda sebab setiap individu memiliki kepribadian yang tidak sama.<sup>43</sup> David Krech Richard mengatakan kepribadian merupakan karakteristik yang unik didalam diri individu yang dimodifikasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.<sup>44</sup>

Kepribadian pada dasarnya mencakup keseluruhan dari fikiran, perasaan, tingkah laku, ketidaksadaran, dan juga kesadaran. Selain hal itu kepribadian juga menjadi kesatuan dari jiwa dan badan yang menyebabkan munculnya tingkah laku pada diri individu.<sup>45</sup> Sigmund Freud mengatakan bahwa terdapat tiga struktur pembentuk kepribadian yakni pertama, *id* yakni hasrat yang sudah ada dari lahir. Kedua, *ego* yakni bersifat realistis untuk

---

<sup>39</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 261.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 301.

<sup>41</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 71.

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 262.

<sup>44</sup> Rustam, *Psikologi Kepribadian* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 7.

<sup>45</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 312.

memenuhi kebutuhan mana yang direspon sesuai dengan prioritas. Ketiga, *superego* yakni kepribadian yang menampung standar internalisasi moral.<sup>46</sup>

Carl G. Jung mendefinisikan kepribadian ekstrovert sebagai individu yang memiliki kepribadian mudah untuk bergaul dan cenderung menyukai dunia luar.<sup>47</sup> Eysenck mengatakan bahwa kepribadian ekstrovert merupakan individu yang bisa mengarahkan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya, bersikap ramah, menyukai perubahan, dan suka bergaul sehingga memiliki banyak teman.<sup>48</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kepribadian ekstrovert yakni individu yang aktif, suka bergaul, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

#### **b. Aspek-aspek Kepribadian Ekstrovert**

Aspek-aspek kepribadian ekstrovert menurut Eysenck meliputi:<sup>49</sup>

- 1) *Activity* (aktivitas), yaitu tipe kepribadian ekstrovert cenderung aktif secara fisik, bersemangat, suka bekerja keras, bergerak cepat dan memiliki minat terhadap banyak hal.
- 2) *Sociability* (keramahan), yakni individu yang membutuhkan kehadiran orang lain, sehingga mereka akan merasa nyaman dengan situasi sosial.
- 3) *Risk taking* (keberanian mengambil resiko), yakni individu yang menyukai tantangan dan mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi.

---

<sup>46</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Pres, 2007), 13-16.

<sup>47</sup> Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku Dan Kejiwaan Manusia* (Bogor: Linda Bestari, 2020), 44.

<sup>48</sup> Rizka & Subhan, Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert, *Jurnal Cendekia*, 03 (November, 2021), 2758.

<sup>49</sup> Dian et. al., Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Motivasi Kerja Dengan Pengembangan Karir Pada Pegawai PT Andalan Multi Kencana Jakarta, *Jurnal Wacana*, 2 (2015), 6.

- 4) *Impulsiveness* (penurunan dorongan kata hati), yakni individu yang melakukan tindakan dengan tergesa-gesa, dan kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan.
- 5) *Expressiveness* (ekspresi), adalah cenderung mengekspresikan emosinya secara terbuka seperti marah, benci, cinta, simpati, dan suka.
- 6) *Reflectiveness* (kedalaman berpikir), yakni individu yang mempunyai cara berpikir yang terarah.
- 7) *Responsibility* (tanggung jawab), individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert kurang bertanggung jawab.

#### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Ekstrovert**

Jung mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian ekstrovert yakni:<sup>50</sup>

##### 1) Faktor genetik

Faktor genetik memberikan pengaruh penting terhadap kepribadian individu. Yang termasuk dalam faktor genetik meliputi watak, tempramen, komposisi otot, dan tingkat kecerdasan.

##### 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yakni faktor dari luar individu dimana lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan dalam pembentukan kepribadian individu.

#### **d. Karakteristik Kepribadian Ekstrovert**

Karakteristik kepribadian ekstrovert menurut Carl Jung yang dikutip oleh Amir Ubaidillah meliputi:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Etheses. Uinmalang, "BAB II Kajian Pustaka Tentang Kepribadian", [http://etheses.uin-malang.ac.id/2282/6/08410050\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2282/6/08410050_Bab_2.pdf), Diakses Tanggal 8 Agustus 2022.

1) *Commander*

*Commander* mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat, rasa percaya diri yang tinggi, mudah diajak bekerja sama, berpikir kritis, menyukai tantangan dan memiliki semangat yang tinggi.

2) *Debater*

*Debater* yakni individu yang menyukai kegiatan berargumentasi dengan orang lain, dengan demikian bisa menambah informasi dan menambah wawasan dari orang lain. *Debater* mempunyai kepercayaan yang tinggi, berwawasan luas, dan orang yang jujur.

3) *Protagonist*

*Protagonis* yaitu orang yang bersikap jujur terhadap diri sendiri, peduli terhadap orang lain, berkarakter sebagai pemimpin dan bersikap adil.

4) *Campaigner*

*Campaigner* yaitu orang yang paling ceria. *Campaigner* memiliki sifat menawan, mandiri, kreatif, penuh kasih sayang, memiliki jiwa yang tidak bisa dikekang, empati, mudah memberikan semangat dan motivasi kepada teman-temannya.

5) *Executive*

*Executive* yakni kepribadian yang selalu menjaga kedamaian dan ketertiban. *Executive* memiliki karakteristik jujur, berdedikasi, dan bermartabat. Selain itu *executive* juga peka terhadap lingkungannya dan memegang teguh prinsipnya.

---

<sup>51</sup> Amir Ubaidillah, *Introvert And Extrovert Is Fine* (Yogyakarta: Cemerlang, 2021), 97.

#### 6) *Consul*

*Consul* yaitu individu yang *supportive* terhadap orang disekelilingnya. *Consul* memiliki karakteristik bertanggung jawab, selalu berusaha membahagiakan orang lain, memiliki hati nurani yang kuat, suka menolong, sopan santun, humoris, dan menghindari konflik.

#### 7) *Entrepreneur*

*Entrepreneur* merupakan individu yang sangat menikmati hidup yang penuh dengan drama, gairah, dan kemampuan berpikir logis. *Entrepreneur* memiliki karakteristik selera humor yang tinggi, percaya diri, teguh pada pendirian, peka terhadap hal-hal kecil, dan tanggap kondisi sekitarnya.

#### 8) *Entertainer*

*Entertainer* memiliki karakteristik tidak egois, teliti, memiliki kemampuan komunikasi yang cerdas, bersikap terbuka terhadap aktivitas baru, murah hati, dan bertanggung jawab. selain hal tersebut *entertainer* sangat perhatian dengan *fashion*.

### **3. Siswa SMP**

#### **a. Definisi Siswa SMP**

Siswa didalam proses pendidikan menjadi komponen terpenting dalam sistem pendidikan. Dalam pandangan perspektif pedagogis siswa diartikan sebagai "*homo educandum*" artinya makhluk yang membutuhkan pendidikan. Dalam hal ini siswa dianggap sebagai individu yang mempunyai sifat-sifat potensial, dan individu tersebut membutuhkan petunjuk dan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya dalam pandangan

psikologis siswa diartikan sebagai individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, maka dalam hal ini siswa membutuhkan bimbingan dan arahan untuk menuju ke arah titik optimal pada kemampuan yang dimilikinya.<sup>52</sup>

Danim mengatakan bahwa peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia. Kemudian sebutan peserta didik diganti dengan siswa atau murid atau pelajar. Dalam literature akademik sebutan peserta didik (*educational participant*) berlaku untuk pendidikan orang dewasa, sedangkan dalam pendidikan konvensional disebut dengan siswa.<sup>53</sup>

Siswa yakni subjek sekaligus objek didalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Dalam proses kegiatan pendidikan dan pengajaran disekolah tidak dapat berjalan tanpa adanya siswa, sebab siswa yakni individu yang sedang mengikuti proses pendidikan. Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 dijelaskan bahwa pengertian siswa yaitu anggota masyarakat yang sedang berupaya meningkatkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>54</sup>

Siswa SMP berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya berkembang. *Adolescence* diartikan lebih luas sebagai kedewasaan psikologis, emosi, sosial, dan fisik. Usia siswa SMP yakni usia dimana seseorang mengambil langkah-langkah untuk menjadi dewasa dalam hidupnya, menuju usia dimana orang dewasa mengambil tanggung jawab. Siswa SMP adalah

---

<sup>52</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 39.

<sup>53</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

<sup>54</sup> Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Medan : Umsu Press, 2021), 7.

individu yang sedang mengalami pertumbuhan secara fisik, intelektual, dan sosial dalam rangka menyesuaikan diri dengan masyarakat dewasa.<sup>55</sup>

Piaget mengatakan siswa SMP yakni usia dimana individu sedang dalam proses pencarian identitas diri menuju dewasa serta mereka merasa tidak dibawah level orang dewasa tetapi merasa dalam tingkatan yang sama dalam permasalahan hak. Boeree mendefinisikan siswa SMP sebagai individu yang memiliki keinginan diterima secara sosial. Santrock mengatakan siswa SMP mereka berada pada tahap remaja awal mulai usia 12 tahun sampai 15 tahun.<sup>56</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa siswa SMP merupakan individu yang sedang menempuh proses pendidikan setelah tingkat sekolah dasar yang berusia 12 sampai 15 tahun.

#### **b. Karakteristik Siswa SMP**

Terdapat beberapa karakteristik siswa SMP meliputi:<sup>57</sup>

- 1) Terjadinya ketidak seimbangan rasio tinggi dan berat badan.
- 2) Awal munculnya ciri-ciri seksual sekunder.
- 3) Ada kecenderungan konflik antara keinginan untuk menyendiri dan keinginan bersosialisasi, serta keinginan bebas dari bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- 4) Suka membandingkan antara kaidah-kaidah, nilai-nilai, dan norma dengan kenyataan yang terjadi di kehidupan orang dewasa.
- 5) Membahas eksistensi, sifat kemurahan, dan keadilan Tuhan.

---

<sup>55</sup> Imanuddin et. al., *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021), 216.

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik* (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2021), 54.

- 6) Emosi masih labil.
- 7) Mulai mengembangkan standart dan harapan untuk perilaku mereka sendiri dalam menanggapi dunia sosial.
- 8) Minat dan pemilihan karier sudah relatif jelas.

### **c. Tugas-tugas Perkembangan Siswa SMP**

Terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan siswa SMP meliputi:<sup>58</sup>

#### 1) Perkembangan fisik

Terjadinya perkembangan fisik pada usia SMP sangatlah penting. Sebab secara tidak langsung atau secara langsung akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Pengaruh secara tidak langsung dalam perkembangan fisik akan memberikan pengaruh pada siswa terhadap cara pandang mengenai dirinya sendiri maupun orang lain. Sedangkan secara langsung dalam perkembangan fisik akan memberikan pengaruh pada keterampilan siswa. Pergantian fisik meliputi: terjadinya perubahan tinggi dan berat badan, perubahan hormon, sistem saraf, organ-organ indrawi, dan lain-lain.

#### 2) Perkembangan intelegensi

Perkembangan intelegensi yakni adanya perubahan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

#### 3) Perkembangan emosi

Pada usia SMP dalam perkembangan emosi sangat besar sebab adanya rasa keingintahuan yang tinggi mengenai jati dirinya tetapi

---

<sup>58</sup> Ibid, 220.

kesulitan dalam mengendalikan emosionalnya. Dalam perkembangan emosi dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosi.

#### 4) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial yakni kemampuan untuk memahami orang lain. Perkembangan sosial terjadi dalam tempat yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### 5) Perkembangan moral

Pada usia SMP adanya pemahaman mengenai nilai-nilai tentang moral, sehingga melalui pemahaman nilai-nilai moral dapat mendorong melakukan perbuatan-perbuatan baik.

#### 6) Perkembangan kepribadian

Perkembangan kepribadian yaitu kemauan dari diri sendiri dalam menata sikap dan perilaku yang nampak dari luar.

#### 7) Perkembangan religi

Perkembangan religi pada usia SMP dipengaruhi oleh pendidikan, baik pendidikan di rumah, di sekolah, dan masyarakat.

### **B. Dinamika Hubungan Antara Variabel X dan Y**

Di era globalisasi sekarang, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi pengaruh yang sangat baik dalam perkembangan suatu negara. Berkaitan dengan hal tersebut, pentingnya manusia untuk mempelajari beberapa faktor yang dapat dijadikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yakni proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kecerdasan, memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan yang

dibutuhkan didalam masyarakat, selain itu juga untuk mengatur perilaku moral setiap individu.

Perilaku moral yakni suatu kebiasaan atau tindakan yang dilakukan individu dalam bertingkah laku.<sup>59</sup> Kurtines mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian perilaku moral yakni perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Hurlock mengatakan perilaku moral yakni perilaku yang sesuai dengan peraturan yang sudah menjadi kebiasaan kelompok sosial.<sup>60</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku moral salah satu diantaranya yakni kepribadian. Kepribadian yakni keseluruhan karakteristik yang nampak atau dapat dilihat orang lain yang akan mempengaruhi interaksi dengan orang lain. Allport mengatakan bahwa kepribadian yaitu setiap individu memiliki tingkah laku yang berbeda sebab setiap individu memiliki kepribadian yang tidak sama.<sup>61</sup>

Carl G. Jung mendefinisikan kepribadian *ekstrovert* sebagai individu yang memiliki kepribadian mudah untuk bergaul dan cenderung menyukai dunia luar.<sup>62</sup> Dalam lingkungan sekolah siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih cenderung mudah bergaul, memiliki kepercayaan diri yang sangat baik, pemikirannya lebih terbuka, semangat dalam berbagai hal dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh lingkungannya.

---

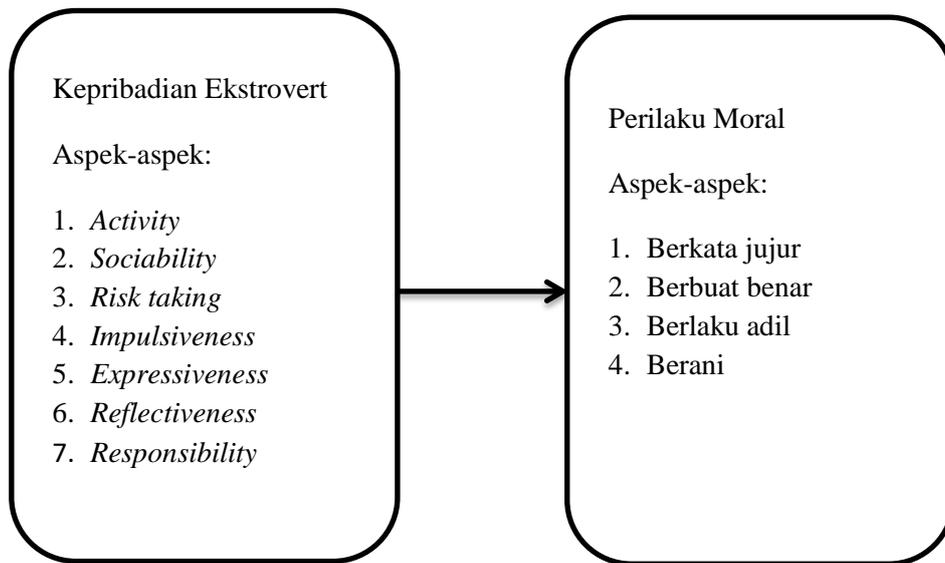
<sup>59</sup> Eka Wahyu Hidayati, Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Moral Remaja SMP Di Desa Samirplapan Gresik, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16 (Maret, 2020), 77.

<sup>60</sup> Fitri Awan Arif Firmansyah, Peran Orang Tua Dan Guru Untuk Mengembangkan Perilaku Moral Dan Religius Remaja, *Journal Prophetic*, 2 (Desember, 2020), 178.

<sup>61</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 262.

<sup>62</sup> Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku Dan Kejiwaan Manusia* (Bogor: Linda Bestari, 2020), 44.

**Gambar 2.1 Hubungan Kepribadian Ekstrovert dengan Perilaku Moral**



Keterangan:

Y : Perilaku Moral

X : Kepribadian Ekstrovert

→ : Proses